

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERKREASI GERAK TARI SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS X KECANTIKAN W1 SMK N 3 DENPASAR

I Made Sujana*

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
made.sujana1234@gmail.com

I Gusti Agung Ayu Tirta Triratna

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
ayuutirta@gmail.com

ABSTRACT

Classroom Action Research (PTK) class X Beauty W1 at SMK N 3 Denpasar aims to improve the learning outcomes of creating simple dance movements with the application of the peer tutor method. The data collection techniques used are observation of the implementation of the action and the results achieved, and the action test of creating simple dance movements. While the data analysis technique used is qualitative descriptive analysis of the entire process of implementing dance learning in class X Beauty W1 SMK N 3 Denpasar using the peer tutor method and quantitative to test the results of students' action tests by comparing the average value of the completeness of learning outcomes. The results showed that the average learning outcomes of creating simple dance movements in class X Beauty W1 increased from cycle I to cycle II, which can be seen from the increase in the average obtained from the action test results. The average class score in cycle I was 79.64, the highest score was 86 and the lowest score was 68. The number of students who did not complete was 2 people (5.12%) while those who scored only at the KKM limit were 8 students (20.51%) and those who scored above KKM were 29 children (74.32%), while in cycle II the average class score was 82.53, the highest score was 87 and the lowest score was 78 and the number of students who scored above KKM was 39 children (100%).

Keywords: Peer Tutor Method. Learning Outcomes. Creating Simple Dance Movements.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas X Kecantikan W1 di SMK N 3 Denpasar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berkreasi gerak tari sederhana dengan penerapan metode tutor sebaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai, dan tes tindakan berkreasi gerak tari sederhana. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap seluruh proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas X Kecantikan W1 SMK N 3 Denpasar dengan menggunakan metode tutor sebaya dan kuantitatif untuk menguji hasil tes tindakan peserta didik dengan membandingkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil

belajar berkreasi gerak tari sederhana kelas X Kecantikan W1 meningkat dari siklus I ke siklus II, yang dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tindakan. Rata-rata nilai kelas pada siklus I yaitu 79,64, nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 68. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (5,12%) sedangkan yang mendapat nilai hanya pada batas KKM sebanyak 8 orang peserta didik (20,51%) dan yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 29 anak (74,32%), sedangkan pada siklus II rata-rata nilai kelas 82,53, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 78 serta jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 39 anak (100%).

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya. Hasil Belajar. Berkreasi Gerak Tari Sederhana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa, dimana pendidikan dapat juga diartikan mempelajari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Ditengah makin derasnya arus globalisasi, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin pada kemampuan melestarikan peradabannya atau kebudayaannya. Pembelajaran seni budaya di sekolah adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru nusantarayang sangat kaya ragam dan syarat makna serta mengapresiasi perasaan dan pikirannya dengan meniru dan memodifikasi karya-karya seni budaya yang sudah ada sesuai dengan selera dan kemampuannya yang terus diasah dan pada akhirnya peserta didik diajak mengkreasikan suatu karya seni budaya sesuai dengan minatnya dan menyajikan kreasinya dalam suatu pementasan kolaboratif berbagai ragam seni budaya yang saling bersinergi.

Pembelajaran seni budaya disekolah mencakup empat aspek yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Pada implementasi kurikulum merdeka saat ini yang hampir diterapkan oleh sebagian besar satuan pendidikan dalam fase E, memberikan keleluasaan pihak satuan pendidikan untuk memilih dua dari empat aspek seni budaya. SMK N 3 Denpasar sebagai satuan pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, di kelas X memilih seni tari sebagai aspek pembelajaran seni budaya, dimana pada kelas X Kecantikan W1 ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran seni tari. Kemampuan, minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni tari berbeda-beda walaupun sarana dan prasaran di SMK N 3 Denpasar sudah memadai. Kedua mengenai, kurikulum yang sering berganti-ganti yang menyebabkan kesiapan baik guru maupun peserta didik dalam merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selanjutnya, antusias peserta didik mengikuti pelajaran seni tari masih rendah, apalagi metode mengajar masih berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon beberapa peserta didik yang belum menguasai gerak tari, untuk bertanya kepada guru dan mendemonstrasikan gerak-gerak tari yang ditirukan selama proses pembelajaran hal ini juga membuat peserta didik terlihat pasif, serta tidak ada kreativitas yang timbul dari dalam diri peserta didik. Jika dilakukan pengulangan secara terus menerus pada materi yang sama,

maka yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan merasa jenuh dan bosan, disaat peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih rendah belum memahami materi yang disampaikan, hal tersebut akan menimbulkan masalah baru lagi. Maka dari itu, diperlukan sebuah metode lain untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, salah satunya dengan penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Ahmadi dan Prasetya, 2015: 52) metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Menurut Boud et al dalam Sudjatmiko (2020:5), tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi langsung dari guru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep penting, dengan demikian tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung. Kelompok tutorial akan membahas kembali konsep yang sudah dijelaskan guru untuk memastikan setiap peserta didik mengerti konsep yang diajarkan. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode tutor sebaya adalah sebuah metode yang menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menjadi tutor bagi teman yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.

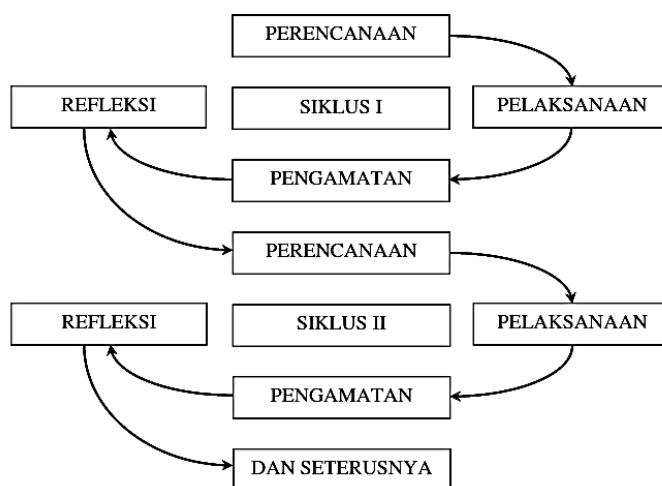
Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut serta dijadikan sebagai sebuah penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas, dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berkreasi Gerak Tari Sederhana pada Peserta Didik Kelas X Kecantikan W1 SMK N 3 Denpasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kardiawarman dalam (Sugiyono, 2012: 6) menyebutkan bahwa penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. PTK ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berkreasi gerak tari sederhana. Lokasi penelitian adalah di SMK N 3 Denpasar sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X Kecantikan W1 yang berjumlah 39 orang peserta didik perempuan. Data dalam PTK ini diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai, dan tes tindakan berkreasi gerak tari sederhana dengan menggunakan instrumen penilaian yang memuat indikator kriteria penilaian berkreasi gerak tari sederhana. Setiap data yang

diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang berpedoman pada seluruh proses pelaksanaan dan kuantitatif untuk menguji hasil tes tindakan peserta didik dengan membandingkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar yang berpedoman pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70, dan jumlah peserta didik yang memiliki ketuntasan belajar kalsikal minimal sebesar 75% dari jumlah peserta didik yang mampu memperoleh nilai di atas KKM.

PTK ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dimana terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) tahap refleksi. Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecah masalah (Paizaludin dan Ermalinda, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur PTK menurut Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian digambarkan perbandingan hasil data nilai peserta didik pada saat kondisi awal (sebelum siklus) dengan kondisi setelah tindakan (siklus I dan II), dari data hasil nilai tes tindakan berkreasi gerak tari sederhana yang mengacu pada KKM yaitu 70 dapat terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yang mencapi salah satu syarat berhasilnya peneletian ini serta pemberhentian siklus.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Penelitian

Aspek	Kondisi Awal	Siklus	
		I	II
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	39 orang	39 orang	39 orang

Jumlah peserta didik yang Tuntas	29 orang (74,36%)	37 orang (94,87%)	39 orang (100%)
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	10 orang (25,64%)	2 orang (5,13%)	-
Nilai Tertinggi	84	86	87
Nilai Terendah	65	68	78
Jumlah Nilai	2953	3106	3219
Rata-rata	75,72	79,64	82,54
Presentase Keberhasilan Penelitian		69,23%	100%

PEMBAHASAN

Hasil observasi awal di kelas X Kecatikan W1 yang berjumlah 39 orang peserta didik perempuan, terkait dengan proses pembelajaran berkreasi gerak tari sederhana yang bertujuan sebagai gambaran awal mengenai kondisi dan situasi pada kelas tersebut, dimana proses observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru seni budaya yang mengajar dikelas. Hasil tes tindakan berupa praktik unjuk kerja berkreasi /gerak tari sederhana sebelum menerapkan penggunaan metode tutor sebaya, terbukti hasilnya masih jauh dari harapan dan tujuan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif mengajukan pertanyaan dan masih merasa takut untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Peserta didik hadir di kelas tidak dengan persiapan belajar yang maksimal, pembendaharaan gerakannya masih sebatas apa yang dicontohkan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya dan proses gerakannya pun terlihat masih seperti meraba-raba, hal itu terlihat pada saat peserta didik diberi tes tindakan mendadak untuk memperagakan gerak yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi terlihat bosan dengan pengulangan materi yang diberikan, tetapi di sisi lain peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih rendah masih belum dapat menangkap materi gerak yang diberikan. Jadi, dalam hal ini perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat menjadi solusi terhadap keadaan awal dari kelas tersebut.

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023. Pada tahap perencanaan penulis melakukan beberapa hal yaitu menyusun beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam tindakan yang menerapkan penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran berkreasi gerak tari sederhana.. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan penulis meliputi: Modul Ajar, soal lembar kerja peserta didik dalam bentuk project based learning (PjBL), soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, sedangkan mengenai observasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I. Tahap kedua yaitu pelaksanaan

tindakan, pada tahap ini penulis menyampaikan materi membuat karya tari sederhana yang meliputi tahapan yang biasanya dilakukan dalam membuat karya tari, antara lain, eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan forming atau memberi bentuk. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (4 JP) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada masing-masing pertemuan dimana pada 1 x 45 menit pertama untuk melaksanakan pembelajaran sedangkan 1 x 45 menit kedua untuk pelaksanaan tes tindakan untuk mengetahui keterampilan berkreasi gerak tari sederhana peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan Modul ajar yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap observasi, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, dimana interaksi antar peserta didik terjalin baik guru dapat memberikan solusi dan pendampingan, hal ini membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru memberikan motivasi agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan sikap dan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi dilaksanakan penulis dan kolaborator dengan mengadakan evaluasi dan refleksi secara keseluruhan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan, untuk menyusun rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa dari jumlah peserta didik 39 anak, jumlah nilai keseluruhan sebesar 3106, rata-rata nilai peserta didik di kelas 79,64, nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 68. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai hanya pada batas KKM sebanyak 8 orang peserta didik (20,51%), yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 29 anak (74,32%), sedangkan 2 orang (5,13%) mendapat nilai di bawah KKM (Tidak Tuntas) sehingga presentase indikator keberhasilan baru mencapai 69,23% dari 75%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2, karena berdasarkan syarat indikator keberhasilan penelitian, peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM minimal harus sebanyak 75%.

Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan siklus 1. Hal yang membedakan adalah pada perencanaannya. Perencanaan Siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1 sehingga hal-hal yang belum dilakukan pada siklus 1 dilaksanakan pada siklus 2 dan meneruskan hal-hal baik yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Sehingga kekurangan dan kelemahan pada Siklus 1 tidak terjadi pada Siklus 2. Pada saat proses diskusi kelompok dan latihan, terlihat semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan tersebut jadi semua peserta didik menjadi pemilik proses belajar dan menjadi keseimbangan dalam proses pembelajaran. Pengukuran keberhasilan pembelajaran dilakukan melalui tes tindakan berkreasi gerak tari sederhana. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib dan lancar. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2, dapat diketahui bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 39 orang

dengan jumlah nilai 3074, rata-rata nilai kelas 82,53, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 78 serta jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 39 anak (100%), dengan presentase indikator keberhasilan penelitian sebesar 100%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut presentase ketuntasan (presentase indikator keberhasilan) telah melebihi 75% , sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan atau penelitian cukup sampai di siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar berkreasi gerak tari sederhana pada peserta didik kelas X Kecantikan W1 SMK N 3 Denpasar. Pada penerapannya metode tutor sebaya, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, akrab dan tidak membosankan, dimana peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi dapat menggunakan kemampuannya dengan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik dengan kemampuan lebih rendah, disini mengakibatkan perhatian dan respon peserta didik kelas X Kecantikan W1 pada saat pembelajaran seni budaya menjadi lebih aktif dan partisipatif, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat serta peserta didik yang awalnya sering merasa canggung untuk bertanya kepada guru menjadi lebih aktif bertanya bukan saja pada tutor tetapi pada guru. Sehingga pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik dan peran guru sebagai fasilitator, mediator dan juga motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mubasyira, M. 2014. "The Effect of Linguistic Intelligence Toward English Achievement At SMA Tugu Ibu, Depok" *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. I No. 2 Juli 2014 71-224.
- Sudjatmiko. 2020. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Paizaludin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.